

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) kegunaan hasil penelitian, (6) kebaruan penelitian, dan (7) peta jalan penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Penilaian tidak dilakukan secara terpisah dalam proses pembelajaran tetapi menyatu dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dijelaskan bahwa “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Hal ini berarti, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tersebut sebagai proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Hasil pengolahan tersebut menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia beraneka ragam. Ariyana (2019) menjelaskan penilaian dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan proses mengumpulkan informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penekanan penilaian pada empat aspek keterampilan berbahasa, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini akan menjadi pertimbangan dalam mengembangkan perangkat penilaian yang akan

digunakan. Nurmasiyah dan Hudiyatman (2016) mengungkapkan bahwa perangkat penilaian yang sesuai dengan berbagai ranah pembelajaran akan memperoleh hasil penilaian yang baik. Perangkat penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara tepat dan efektif.

Dalam praktik penilaian pembelajaran, guru masih banyak menemui kesulitan. Temuan penelitian Hajaroh dan Adawiah (2018) menjelaskan permasalahan pokok penilaian yang dihadapi adalah kesulitan mengubah paradigma guru tentang penilaian yang seharusnya dilakukan. Sebagian besar guru hanya mengenal jenis penilaian yang berbentuk tes (tertulis dan lisan) dan masih menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah peserta didik mengikuti serangkaian proses belajar. Hal ini juga diungkap dalam penelitian Bisri dan Ichsan (2017) bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat perangkat penilaian dalam berbagai teknik dan bentuknya. Guru hanya melakukan pengujian, belum memerhatikan apakah hasil kemampuan siswa telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Temuan Khairil Ansari (2018) menegaskan juga bahwa bentuk soal untuk ujian bahasa dan sastra Indonesia belum proporsional, baik bentuk maupun jumlah soal. Kalaupun ada butir soal yang mengujikan materi bahasa dan sastra Indonesia lebih banyak pada penguasaan aspek kognitif. Temuan penelitian Absari (2015), Ediawati, dkk (2017), menambahkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru kelas VII dalam pelaksanaan penilaian keterampilan menulis siswa, yaitu: (1) kesulitan dalam mengelola waktu, (2) kesulitan dalam mengelola kelas yang kurang kondusif, (3) kurangnya penguasaan guru terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan. Kekurangpahaman guru dalam menguasai sistem penilaian

berakibat pada hasil pengembangan perangkat penilaian, termasuk penilaian keterampilan menulis yang tidak tepat. Jika hal ini terjadi maka hasil penilaiannya pun tidak akurat.

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak guru belum mampu mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis dengan tepat. Padahal guru sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam kegiatan penilaian. Kekurangmampuan guru dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis ternyata dialami juga oleh mahasiswa calon guru, semester V, tahun ke-3, angkatan 2017 pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNJ. Mahasiswa belum mampu mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis, salah satunya perangkat penilaian teks deskripsi.

Perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu tugas kinerja mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tugas kinerja tersebut berupa pembuatan petunjuk kerja/tugas kinerja dan rubrik penilaian. Tugas kinerja berkaitan dengan penyusunan kalimat tanya atau perintah kinerja, prosedur kerja yang menyajikan langkah-langkah yang akan dilakukan, dan ketentuan kriteria yang akan dikerjakan. Rubrik penilaian berhubungan beberapa komponen, yaitu aspek yang dinilai, kriteria penilaian, bobot skor, dan rentang skor.

Kemampuan mengembangkan perangkat penilaian teks deskripsi menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Kemampuan ini termasuk keterampilan yang sulit bagi mahasiswa. Dalam mengembangkan perangkat penilaian teks deskripsi,

mahasiswa dituntut untuk menguasai pengetahuan yang kompleks, yaitu pengetahuan tentang keterampilan menulis, konsep teks deskripsi, kriteria penilaian teks deskripsi, petunjuk kerja/tugas, kisi-kisi penilaian, dan rubrik penilaian. Hal ini berarti mahasiswa tidak hanya memahami konsep penilaian tetapi harus mampu mengaktifkan dan memetakan semua struktur kognitifnya yang berhubungan dengan penilaian. Mahasiswa harus mampu menghubungkan, mengorganisasikan, memonitor konsep-konsep kognitif dalam pikirannya. Melalui proses kognitif tersebut mahasiswa diharapkan mampu mengonstruksi semua kognitifnya untuk mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

Kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi harus dikuasai oleh mahasiswa secara aktif. Keterlibatan mahasiswa secara aktif menjadi komponen penentu keberhasilan mereka dalam mengembangkan perangkat penilaian. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari proses kognitifnya. Proses pengaktifan kognitif mahasiswa tidak terjadi hanya dengan menghafal, tetapi melalui proses belajar yang bermakna. Pembelajaran kognitif sangat menganjurkan pentingnya pemahaman konsep, menghubungkan konsep, dan mengorganisasikan konsep kognitif yang telah dimiliki. Dengan struktur kognitif yang jelas dan matang mengenai penilaian keterampilan menulis teks deskripsi maka akan memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat penilaian, khususnya keterampilan menulis teks deskripsi.

Hasil diagnosis di lapangan menunjukkan bahwa praktik mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi jarang dilakukan, dosen

kurang menekankan mahasiswa dalam pembelajaran yang bersifat keterampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dosen kurang memperhatikan pemilihan strategi yang bervariasi. Mestinya dosen mempertimbangkan beberapa strategi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, dosen harus mampu membimbing dan membangun pemahaman mahasiswa dalam praktik menyusun perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari produk belajar yang dihasilkan. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat penilaian khususnya dalam pembuatan tugas kinerja dan membuat rubrik penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Kesulitan mahasiswa ini menjadi permasalahan yang serius bagi dosen.

Permasalahan pembelajaran pengembangan perangkat penilaian keterampilan menulis memiliki banyak faktor. Salah satu faktor kunci ialah strategi pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi yang tepat akan menjadi penentu kualitas hasil pembelajaran. Strategi merupakan sebuah acuan dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang relevan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi ialah pembelajaran kognitif, yaitu strategi metakognisi dan strategi *advance organizer*.

Penggunaan strategi metakognisi dalam pembelajaran menyusun perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dapat membantu mahasiswa untuk

mengaktifkan dan mengorganisasikan kognitifnya. Pada tahap awal, mahasiswa akan memetakan pengetahuan dan menghubungkan-hubungkan pengetahuan yang dimiliki untuk diaplikasikan dalam mengembangkan perangkat penilaian. Pada tahap kedua, mahasiswa akan mengatur dan mengontrol kognitifnya dalam merancang sebuah perangkat penilaian. Pada tahap selanjutnya, mahasiswa akan mengevaluasi diri terhadap penggunaan kognitifnya dalam merancang perangkat penilaian apakah sudah memadai atau belum. Mahasiswa akan merefleksikan diri untuk mengetahui kapasitas pengetahuannya yang ia miliki.

Berkenaan dengan penerapan strategi metakognisi, Murtadho (2013) dan Nurmahanani (2016) melakukan penelitian tentang penerapan strategi metakognisi dalam menulis argumentasi pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi metakognisi dan berpikir kritis sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa. Melalui strategi ini, mahasiswa mampu melakukan merencanakan diri, memantau, dan mengendalikan pikirannya, mengevaluasi diri dalam menulis argumentasi. Selain itu, metakognisi diperlukan oleh mahasiswa untuk memahami dan memetakan masalah, menilai dengan berdasarkan analisis pada informasi dari berbagai sumber.

Temuan penelitian lain dari Werdiningsih (2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognisi sangat efektif dalam keterampilan berbahasa. Pada temuannya, siswa SD sudah dapat melakukan pemusatan belajar, perencanaan belajar, dan evaluasi kemajuan dan hasil belajarnya dalam mencapai keberhasilan belajar bahasa Indonesia. Efektivitas penggunaan strategi metakognisi juga ditunjukkan Alshammari (2015). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa strategi

metakognisi membantu siswa secara individu memahami keterampilan belajar yang harus dimiliki. Dengan strategi metakognitif siswa sekolah menengah di Saudi Arabia dapat mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik.

Selain strategi metakognisi, pembelajaran kognitif yang berkaitan erat dengan pembelajaran mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menulis teks deskripsi adalah strategi *advance organizer*. Peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang telah dipelajari dan akan dipelajari. Strategi *advance organizer* atau pengorganisasian awal merupakan bentuk pembelajaran yang diterapkan untuk mengaitkan bahan pembelajaran yang baru dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki.

Penelitian yang terkait dengan strategi *advance organizer* telah dilakukan oleh Indrawati (2014). Indrawati meneliti tentang efektivitas strategi *advance organizer* terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *advance organizer* memengaruhi hasil belajar memahami materi bahasa Indonesia, terutama dalam bentuk penyajian teks dan pemetaan semantik bahasa Indonesia. Strategi *advance organizer* dapat dianalogikan sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru. Pembelajaran menggunakan *advance organizer* dapat membuat belajar bersifat hafalan menjadi bermakna dengan cara menjelaskan hubungan konsep baru dengan konsep relevan yang ada dalam struktur kognitif siswa agar siswa dapat memahami konsep lebih efektif dan efisien (Hasan, 2013). Sejalan dengan pendapat di atas, Hansiswany dalam Rahayu, dkk (2010) menyatakan strategi *advance organizer* merupakan rancangan pembelajaran yang

diterapkan oleh guru untuk menguatkan struktur kongnitif siswa ketika mempelajari konsep-konsep atau informasi yang baru dan bagaimana sebaiknya pengetahuan itu disusun serta dipahami dengan benar. Strategi *advance organizer* dalam pembelajaran mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi akan membuat kegiatan pembelajaran terasa lebih hidup karena siswa bukan hanya sekadar mengetahui konsep penilaian tetapi juga saling menghubungkan konsep tersebut untuk diterapkan dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

Selain strategi pembelajaran, masih ada hal lain yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, yaitu pengetahuan awal. Pengetahuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi penilaian keterampilan menulis teks deskripsi sebelum mengikuti pembelajaran. Pengetahuan awal ini sebagai hasil belajar yang telah didapat, sebelum mendapat pengetahuan yang lebih tinggi. Jadi, pengetahuan awal merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi pengalaman belajar bagi para mahasiswa, dan pengetahuan awal sangat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pengajaran (Astuti, 2015).

Pengetahuan awal amat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pengajaran, yang selanjutnya membawa dampak dalam memudahkan proses-proses internal yang berlangsung dalam diri siswa ketika belajar (Uno, 2011). Pengetahuan awal sebagai modal bagi siswa dalam aktivitas pembelajaran sebagai wahana terjadinya proses negosiasi makna antara guru dan



siswa berkenaan dengan materi pembelajaran (Liyanti, 2016). Pengetahuan awal merupakan pengetahuan yang telah didapat siswa sebelumnya. Pengetahuan ini sebagai prasyarat sebelum melakukan pembelajaran. Jadi, pengetahuan awal mahasiswa tentang materi penilaian keterampilan menulis teks deskripsi akan menjadi penentu utama dan memiliki peran penting dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

Pengetahuan awal mahasiswa tentang penilaian keterampilan menulis teks deskripsi diperlukan ketika mahasiswa mengolah informasi dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan awal tinggi akan lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari sehingga dimungkinkan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pengalaman hasil belajar. Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi semakin mudah dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi daripada mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal lebih rendah. Sangat dimungkinkan akan terdapat perbedaan hasil belajar mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal rendah.

Hasil belajar mahasiswa dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan dua strategi pembelajaran, yaitu strategi metakognisi dan strategi *advance organizer*. Penentuan kedua strategi pembelajaran ini karena masih satu payung dalam strategi

pembelajaran kognitif. Strategi ini berkaitan dengan pembelajaran yang bermakna dengan memahami konsep dan hubungan antarkonsep.

Penelitian eksperimen ini akan menggunakan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Satu kelas mendapat perlakuan dengan strategi metakognisi dan satu kelas yang lain mendapat perlakuan dengan strategi *advance organizer*. Setiap kelas dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dan rendah. Dari penelitian ini akan diperoleh informasi yang bersifat ilmiah tentang pengaruh strategi metakognisi dan strategi *advance organizer* terhadap kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dan perbedaan hasil belajar kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, baik mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi maupun rendah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Pengetahuan Awal terhadap Kemampuan Mengembangkan Perangkat Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Mahasiswa Semester V Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penguasaan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi ?

- 2) Bagaimana penguasaan mahasiswa tentang teknik dan bentuk instrumen penilaian keterampilan menulis teks deskripsi ?
- 3) Bagaimana penerapan strategi metakognisi dalam kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi?
- 4) Bagaimana penerapan strategi metakognisi dalam kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi?
- 5) Bagaimana penerapan strategi *advance organizer* dalam kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi?
- 6) Bagaimana hubungan pengetahuan awal dengan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi?
- 7) Bagaimana pengaruh strategi metakognisi dalam kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi?
- 8) Bagaimana pengaruh strategi *advance orgaizer* dalam kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis tek deskripsi?
- 9) Bagaimana karakteristik mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan awal tinggi dan rendah?
- 10) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian menulis mahasiswa yang belajar dengan strategi metakognisi dengan strategi *advance organizer*?
- 11) Bagaimana pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi:

- 1) kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel terikat;
- 2) strategi pembelajaran sebagai variabel bebas; dan
- 3) pengetahuan awal sebagai variabel mediator.

Penelitian ini menggunakan dua strategi pembelajaran sebagai variabel bebas, yaitu strategi metakognisi dan strategi *advance organizer*. Kedua variabel bebas ini akan diuji pengaruhnya terhadap kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel mediator, yaitu pengetahuan awal tingkat tinggi dan rendah. Variabel mediator ini dijadikan sebagai pengiring utama terhadap strategi metakognisi dan strategi *advance organizer*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian menulis teks deskripsi mahasiswa yang belajar dengan strategi metakognisi (MK) dengan strategi *advance organizer* (AO)?
- 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi pengetahuan awal (PA) dengan strategi pembelajaran (MK+AO) terhadap kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi mahasiswa?

Berdasarkan uji statistik, terdapat pengaruh interaksi pengetahuan awal dengan strategi pembelajaran terhadap kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi mahasiswa. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji *Scheffe* untuk mengetahui perbedaan antarsel kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Adapun rumusan masalah yang diuji adalah:

- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi antara mahasiswa yang diberi perlakuan strategi metakognisi (MK) dan memiliki pengetahuan awal tinggi (PAT) dengan mahasiswa yang diberi perlakuan strategi *advance organizer* (AO) dan memiliki pengetahuan awal tinggi (PAT)?
- 4) Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi antara mahasiswa yang diberi perlakuan strategi metakognisi (MK) dan memiliki pengetahuan awal rendah (PAR) dengan mahasiswa yang diberi perlakuan strategi *advance organizer* (AO) dan memiliki pengetahuan awal rendah (PAR)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dengan pengetahuan awal terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Di samping itu, penelitian ini juga ingin mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara

kedua variabel bebas di atas memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

Tujuan penelitian di atas merupakan tujuan yang bersifat umum. Tujuan tersebut dapat dirinci lagi ke dalam tujuan yang lebih khusus, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya:

- 1) perbedaan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian menulis teks deskripsi mahasiswa yang belajar dengan strategi metakognisi (MK) dengan strategi *advance organizer* (AO).
- 2) pengaruh interaksi pengetahuan awal (PA) dengan strategi pembelajaran (MK+AO) terhadap kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi mahasiswa.
- 3) perbedaan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi antara mahasiswa yang diberi perlakuan strategi metakognisi (MK) dan memiliki pengetahuan awal tinggi (PAT) dengan yang diberi perlakuan strategi *advance organizer* (AO) yang memiliki pengetahuan awal tinggi (PAR).
- 4) perbedaan kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi antara mahasiswa yang diberi perlakuan strategi metakognisi (MK) dan memiliki pengetahuan awal rendah (PAR) dengan yang diberi perlakuan strategi *advance organizer* (AO) dan memiliki pengetahuan awal tingkat rendah (PAR).

## **F. Kebaruan Penelitian**

Penelitian eksperimen mengenai penggunaan strategi pembelajaran sudah banyak dilakukan sebelumnya. Korelasi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian. Ada tiga variabel yang digunakan, yaitu (1) strategi pembelajaran, (2) pengetahuan awal, dan (3) kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Pada variabel pertama, penggunaan strategi metakognisi. Penelitian yang terkait dengan variabel strategi metakognitif telah dilakukan oleh Murtdadho (2013) dan Nurmahanani (2016). Fokus kedua penelitian ini tentang penerapan strategi metakognisi dan berpikir kritis dalam menulis argumentasi pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui strategi metakognisi dan berpikir kritis. Melalui strategi ini, mahasiswa mampu melakukan merencanakan diri, memantau dan mengendalikan pikirannya, mengevaluasi diri dalam menulis argumentasi. Selain itu, berpikir kritis diperlukan oleh mahasiswa untuk memahami masalah, menilai dengan berdasarkan analisis pada informasi dari berbagai sumber, dan menarik kesimpulan dengan penalaran logis.

Penelitian lain yang terkait dengan variabel strategi metakognisi telah dilakukan oleh Werdiningsih (2015). Werdiningsih meneliti tentang strategi metakognisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan strategi metakognitif terhadap empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia saling berinterkorelasi satu dengan

lain dan (2) terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan strategi metakognitif siswa.

Pada variabel penggunaan strategi *advance organizer*, penelitian yang terkait telah dilakukan oleh Indrawati (2014). Indrawati meneliti tentang peningkatan kemampuan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *advance organizer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *advance organizer* dalam bentuk penyajian teks dan pemetaan semantik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian lain yang berkaitan dengan variabel strategi *advance organizer* telah dilakukan oleh Istiani (2015). Istiani meneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran *advance organizer* berbasis ATONG (meng-Amati, men-Tanyakan, meng-Olah, me-Nalar dan meng-Gagas) terhadap pembentukan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kreatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *advance organizer* berbasis ATONG sangat efektif dalam pembentukan karakter rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kreatif.

Pada variabel kedua, Penelitian yang berkaitan dengan variabel pengetahuan awal telah dilakukan oleh Prasrihamni (2019). Prasrihamni meneliti pengaruh penggunaan media film animasi dan pengetahuan awal terhadap keterampilan menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media film animasi dan pengetahuan awal terhadap keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.



Penelitian lain yang juga terkait dengan variabel pengetahuan awal telah dilakukan oleh Lestuny (2020). Lestuny meneliti tentang hubungan pengetahuan awal dan diksi dengan keterampilan berbicara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Terdapat tiga hasil penelitian yang dikemukakan Lestuny, yaitu (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan awal dengan keterampilan berbicara; (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara diksi dengan keterampilan berbicara; dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan awal dan diksi dengan keterampilan berbicara.

Pada variabel ketiga, penelitian yang terkait dengan dengan variabel kemampuan mengembangkan perangkat penilaian juga telah dilakukan oleh Soesanto dkk. (2016). Mereka meneliti tentang pengembangan perangkat penilaian kemampuan kognitif menggunakan kalimat efektif pada tunarungu tingkat SMA. Hasil penelitian ini berupa produk perangkat penilaian kemampuan kognitif menggunakan kalimat efektif yang sudah reliabel dan valid melalui uji ahli dan uji reliabilitas.

Setelah membandingkan dengan penelitian sebelumnya, dapat dikemukakan kebaruan penelitian ini, yaitu, (1) Pada variabel bebas, penelitian pengaruh penggunaan strategi pembelajaran (metakognisi dan *advance organizer*) terhadap kemampuan mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menulis belum dilakukan peneliti lain. (2) Pada variabel moderator, pengaruh pengetahuan awal terhadap kemampuan mengembangkan instrumen penilaian keterampilan menulis belum dilakukan oleh peneliti lain, (3) Pada variabel terikat, penelitian

tentang kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi dengan metode eksperimen belum dilakukan oleh peneliti lain.

Berdasarkan alasan di atas, kebaruan penelitian ini (1) penelitian eksperimen tentang pengaruh strategi pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap kemampuan mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi belum pernah diteliti oleh orang lain; (2) pengaktifan struktur kognitif dan pemetaan kognitif dapat membantu mahasiswa mengembangkan perangkat penilaian keterampilan menulis teks deskripsi.

#### **G. Peta Jalan Penelitian**

Penelitian disertasi ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti dan relevan dengan peta jalan penelitian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNJ. Payung penelitian difokuskan pada perangkat ajar.



